

LINGKUNGAN SEBAGAI AKAR YANG MENDEWASAKAN PAROKI



**BAHAN PENDALAMAN IMAN
AKSI PUASA PEMBANGUNAN (APP)
UMAT LINGKUNGAN/STASI
KEUSKUPAN SURABAYA
TAHUN 2020**

LINGKUNGAN SEBAGAI AKAR, YANG MENDEWASAKAN PAROKI

Bahan Pendalaman Iman APP Umat Lingkungan/Stasi
Keuskupan Surabaya Tahun 2020

Disusun oleh:

Komisi Kateketik Keuskupan Surabaya

Ilustrasi : *Google Images*

Nihil Obstat:

RD. Alexius Kurdo Irianto

Ketua Komisi Kateketik Keuskupan Surabaya

Surabaya, 6 Januari 2020

Imprimatur Buku Pendalaman Iman APP Keuskupan Surabaya Tahun 2020:

RD. Yosef Eko Budi Susilo

Vikjen Keuskupan Surabaya

Surabaya, 13 Januari 2020



PENGANTAR APP 2020



PEDOMAN PASTORAL PENGURUS LINGKUNGAN

Tanggal 18-20 Oktober 2019 yang lalu telah dilaksanakan Musyawarah Pastoral (Mupas) II yang menegaskan arah pastoral Keuskupan 10 tahun ke depan. Apa yang ditegaskan dalam Mupas II ini merupakan kelanjutan tak terpisahkan dari Arah Dasar Keuskupan yang telah ditetapkan pada Mupas I, tahun 2009, yaitu Persekutuan Murid-Murid Kristus yang Semakin Dewasa Dalam Iman, Guyub, Penuh Pelayanan dan Misioner. Dalam Mupas II telah ditetapkan pilihan kebijakan pastoral strategis untuk 10 tahun ke depan yaitu mendewasakan paroki berakar lingkungan yang hadir di tengah masyarakat.

Pilihan kebijakan strategis ini merupakan buah dari perjalanan dari tahun ke tahun selama 10 tahun sebelumnya, yaitu menyadari kembali pentingnya Lingkungan dan Stasi sebagai cara hidup menggereja yang merupakan kekuatan untuk mendewasakan umat paroki. Jika Lingkungan dan Stasi kuat, maka paroki tumbuh dan berkembang menjadi dewasa. Dalam mengembalakan umat paroki yang dipercayakan kepadanya, para imam dibantu oleh para pengurus Lingkungan dan Stasi. Tanpa keterlibatan aktif para pengurus Lingkungan dan Stasi, para imam tidak dapat berbuat banyak dalam mengembalakan umat yang dipercayakan kepadanya. Namun para pengurus Lingkungan dan Stasi mengeluhkan bahwa mereka tidak tahu apa yang mustinya dilakukan untuk membantu penggembalaan para imam.

Oleh karena itu sejak pendalaman iman APP 2018, dimulai proses pembuatan Pedoman Pastoral Pengurus Lingkungan. Semua umat di Lingkungan dan Stasi dilibatkan dalam pembuatan pedoman ini yaitu dengan mengisi form yang telah disediakan dalam APP 2018. Jawaban umat Lingkungan dan Stasi dalam form ini (data yang masuk 1.129 dari 1.418 Lingkungan dan Stasi) telah diolah dan direfleksikan secara bertahap mulai dari tim paroki masing-masing, pertemuan Dewan Pastoral Keuskupan, pertemuan seluruh imam, pertemuan kepala paroki, Panitia Pengarah Mupas II, Kuria Keuskupan, yang kemudian disahkan oleh Dewan Imam Keuskupan Surabaya.

TAHUN DISEMINASI

Gerak Pastoral 10 tahun ke depan, diawali dengan tahun Pertobatan di tahun 2020 ini. Dalam Surat Gembala yang dibacakan di seluruh paroki Keuskupan Surabaya pada tanggal 28 dan 29 Desember 2019 lalu, Bapak Uskup menyatakan *bahwa “pertobatan bisa dikatakan sebagai perubahan pikiran yang menghasilkan perubahan tingkah laku...”*. Selanjutnya dikatakan, *“Saya berharap kepada semua Pastor serta pelayan pastoral dengan semangat rendah hati untuk terus menerus belajar serta membuka hati dalam perubahan pola pastoral berbasis lingkungan ini”*. Maka pertobatan yang dinyatakan oleh Bapak Uskup dalam gerak pastoral bersama secara langsung berhubungan dengan proses DISEMINASI, yaitu penyebarluasan gagasan baru. Agar membuahkan perubahan tingkah laku, maka tidak cukup hanya sebatas mengetahui, tetapi memahami dan menyadari bersama. Kesadaran bersama inilah yang diharapkan membuahkan perubahan gerak pastoral. Maka Tahun 2020 sebagai gerak pertobatan diawali dengan DISEMINASI atau penyebarluasan gagasan yang membuahkan perubahan gerak pastoral.

4 KALI PERTEMUAN

Sebagai tahun pertobatan maka APP Tahun 2020 ini memiliki tema besar **LINGKUNGAN SEBAGAI AKAR, YANG MENDEWASAKAN PAROKI.**

Yang dimaksud Lingkungan ini termasuk di dalamnya Stasi kecil yang disamakan dengan Lingkungan (stasi yang memiliki satu Lingkungan).

Melalui tema ini seluruh umat di Lingkungan dan Stasi diajak untuk memahami dan menyadari kembali pentingnya komunitas umat di Lingkungan dan Stasi bagi pertumbuhan dan perkembangan paroki. Oleh karena itu perlu seluruh umat Lingkungan dan Stasi membaca dan memahami bersama apa yang dituangkan dalam Pedoman Pastoral Pengurus Lingkungan. Tentu tidak mungkin semuanya dibaca dan dipahami. Maka ada tiga hal mendasar yang perlu disadari bersama, yaitu: (1) Lingkungan; (2) Warga Lingkungan; (3) Pengurus Lingkungan; (4) Paroki sebagai Persekutuan Lingkungan-Lingkungan. Empat hal ini disadari bersama dalam 4 kali pertemuan:

1. LINGKUNGAN: CARA HIDUP MENGGEREJA

Dalam pertemuan I ini peserta diajak untuk memahami kembali apa itu Lingkungan, apa maknanya Lingkungan sebagai cara hidup menggereja, mengapa dibentuk lingkungan dan apa fungsi Lingkungan dan Stasi bagi pertumbuhan dan perkembangan iman warganya. Oleh karena itu peserta diajak untuk belajar bersama Pedoman Pastoral Pengurus Lingkungan tentang pendasaran teologis Lingkungan sebagai Cara Hidup Menggereja, pasal 1, pasal 3, pasal 4 dan pasal 9. Sebagai cara menggereja, Lingkungan dan Stasi memiliki 5 aspek hidup yang diteruskan dari kehidupan Gereja Perdana, yaitu pewartaa, persekutuan, peribadatan, pelayanan masyarakat dan kesaksian iman.

2. KELUARGA: AKAR LINGKUNGAN

Melanjutkan pertemuan I, dalam pertemuan II peserta diajak untuk membaca dan memahami seputar warga Lingkungan dan Stasi. Maka pertama-tama disajikan pendasaran teologis keluarga sebagai Gereja Rumah Tangga (*ecclesia domestica*) merupakan akar Lingkungan. Selanjutnya diajak untuk menyadari seputar warga Lingkungan yang meliputi siapa warga Lingkungan atau Hekekat

warga Lingkungan (pasal 2), Jumlah warga Lingkungan (pasal 5), Pertemuan warga Lingkungan (pasal 8) dan Ketelibatan warga lingkungan di Masyarakat (pasal 10).

3. PENGEMBALAN UMAT LINGKUNGAN

Sebuah Lingkungan tidak hanya memiliki warga Lingkungan, tetapi juga beberapa warga Lingkungan yang diberi kepercayaan membantu imam dalam menggembalakan umat Lingkungan. Maka dalam pertemuan III, peserta diajak membaca dan memahami siapa Pengurus Lingkungan atau Hakikat Pengurus Lingkungan (pasal 11), Fungsi Pengurus Lingkungan (pasal 12), Pertemuan Pengurus Lingkungan (pasal 16) dan Tugas Umum Pengurus Lingkungan (pasal 19).

4. PAROKI: PERSEKUTUAN LINGKUNGAN-LINGKUNGAN

Setelah belajar dan memahami bersama sebagian dari Pedoman Pastoral Pengurus Lingkungan, peserta diharapkan memiliki cara pandang baru dalam menghidupkan dan memperkuat Lingkungan dan Stasi. Oleh karena itu, dalam pertemuan IV peserta diajak untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan sebagai wujud nyata pertobatan. Wujud nyata pertobatan ini dengan sendirinya akan menyegarkan kehidupan paroki. Maka paroki sebagai persekutuan Lingkungan dan Stasi menjadi dewasa jika Lingkungan dan Stasi selalu dinamis dalam kehidupannya. Disediakan satu kegiatan wajib yang dilaksanakan semua Lingkungan dan 3 kegiatan pilihan. Kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan hendaknya dibicarakan bersama dalam pertemuan IV ini. Ketentuan perencanaan dan pelaksanaannya dapat dilihat dalam pertemuan IV.

PROSES PENDALAMAN IMAN APP 2020



Alur proses pendalaman iman APP tahun 2020 adalah sebagai berikut (kecuali pada pertemuan IV):

I. PEMBUKAAN

- a. Lagu Pembukaan
- b. Tanda Salib dan salam
- c. Pengantar
- d. Doa Pembukaan

II. MEMBACA PEDOMAN PASTORAL PENGURUS LINGKUNGAN

Peserta diajak untuk membaca Pedoman Pastoral Pengurus Lingkungan agar peserta memiliki pemahaman awal yang sama tentang kehidupan Lingkungan. Setelah membaca, peserta diberi kesempatan untuk mensharingkan apa yang dipahaminya.

Urutannya:

1. Peserta diberi kesempatan membaca secara pribadi. Atau ada yang diberi tugas membacakan. Atau dibaca secara bergiliran. Hendaknya dibaca dengan tidak tergesa-gesa, tetapi dirasakan dalam hati.
2. Jika menemukan sesuatu “yang baru” atau berkesan, berilah tanda, misalnya dengan menggarisbawahi.
3. Bacalah secara bersama. Jangan tergesa-gesa. Bacalah bersama seperti berjalan bersama dengan menyamakan langkah.

III. MENIMBA INSPIRASI KITAB SUCI

Setelah membaca Pedoman Pastoral Pengurus Lingkungan, peserta diajak berdialog dengan Sabda Allah dalam Kitab Suci untuk menemukan nilai-nilai iman yang mendasar dan inspirasi rohani

yang berhubungan dengan apa yang dibaca dalam Pedoman Pastoral Pengurus Lingkungan.

IV. PENEKASAN, REFLEKSI DAN DOA PERMOHONAN

Langkah berikutnya adalah PENEKASAN, yaitu mengajak peserta untuk menyatukan pemahaman dan nilai-nilai rohani yang ditemukan dengan mendengarkan pengajaran hidup menggereja. Kemudian dilanjutkan dengan REFLEKSI ATAU PEMERIKSAAN BATIN. Peserta diajak untuk mengendapkan dalam batinnya apa yang telah dipahami dan ditemukan. Setelah melakukan refleksi dalam keheningan, peserta diajak untuk menyampaikan DOA-DOA PERMOHONAN.

V. PENUTUP

- a. Doa Doa Bapa Kami
- b. Doa Penutup
- c. Berkat Penutup
- d. Lagu Penutup

CATATAN PERTEMUAN IV: WUJUD PERTOBATAN

Pendalaman iman prapaska selalu menghantarkan kita pada pertobatan yang nyata. Oleh karena itu, pertemuan ke IV ini memiliki tempat dan proses yang khusus, artinya berbeda dari ke 3 pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan IV ini disediakan bagi lingkungan dan stasi untuk membicarakan pelaksanaan kegiatan yang telah ditentukan sebagai wujud pertobatan bersama masing-masing Lingkungan dan Stasi. Kegiatan yang dimaksud mengambil bentuk dalam 2 hal, yakni **kegiatan wajib** dan **kegiatan pilihan**. Meski pertemuan ke IV ini membicarakan kegiatan, namun kegiatan yang akan dilaksanakan tidak dapat dilepaskan dari proses perjalanan iman dari 3 pertemuan sebelumnya. Ingat iman tanpa perbuatan pada hakikatnya adalah mati.

Hasil dari pertemuan ke-IV bersama lingkungan dan stasi yang lain dalam 1 paroki, dengan seijin Romo Paroki **dipersembahkan pada waktu malam paskah**. Oleh sebab itu diperlukan tertib administrasi dan koordinasi bersama sekretariat paroki dan pastor kepala Paroki.

Untuk mempermudah hal itu, dalam modul pendalaman iman APP 2020 ini ***disediakan Form*** sebagai salah satu bentuk pertobatan yang nyata yang kemudian dihimpun menjadi suatu persembahan bersama sebagai Gereja Paroki. Langkah dan tahapan pengisian Form disajikan pada bagian akhir pertemuan IV APP tahun 2020 ini.

CATATAN KHUSUS BAGI PARA PEMANDU

1. Sebelum memandu pendalaman iman, para pemandu sangat diharapkan mempersiapkan diri dengan membaca dan merasakan prosesnya terlebih dahulu.
2. Harap dihindari pemandu yang akan memandu pendalaman iman tanpa persiapan.
3. Ikuti urutan yang telah disediakan. Hendaknya dihindari mengubah-ubah urutan.
4. Bagian ***PENEGASAN*** (yang diberikan setelah belajar dari Kitab Suci) merupakan ajaran Gereja, jadi bukan sekedar memberi renungan dalam doa Lingkungan dan Stasi.
5. Sebagai bagian dari ajaran Gereja, ***PENEGASAN*** disediakan dengan lengkap. Pemandu tinggal membacakan dengan sepenuh hati, pelan dan dirasakan.
6. Pemandu janganlah merasa rendah diri dengan membacakan ***PENEGASAN*** karena itu bagian ajaran Gereja.
7. Hendaknya pemandu tidak membuat ***PENEGASAN*** sendiri yang bicara kesana kemari sehingga menjadi tidak jelas.
8. Harap dihindari memanggil pembicara/pemandu dari luar lingkungan.

PERTEMUAN I

LINGKUNGAN: CARA HIDUP MENGGEREJA

TUJUAN

1. Peserta memahami persekutuan umat lingkungan disatukan oleh Kristus.
2. Peserta menyadari lingkungan sebagai cara hidup meng-gereja dengan 5 aspek hidupnya.

I. PEMBUKAAN

- a. Lagu Pembuka
- b. Tanda Salib dan Salam
- c. Pengantar

Beberapa hari yang lalu di dahi kita diolesi abu sebagai tanda tobat. Pertemuan kita dalam pendalaman iman APP ini merupakan wujud nyata dari kesediaan kita untuk bertobat, yaitu berkumpul bersama, dalam terang Sabda Allah, memeriksa hidup kita sebagai orang-orang yang telah disatukan sebagai persekutuan para murid Tuhan Yesus. Selama 4 kali pertemuan dalam masa Prapaska 2020 ini seluruh umat di Keuskupan Surabaya merenungkan tema besar Lingkungan sebagai Akar Yang Mendewasakan Paroki. Tema ini mengajak kita untuk memahami beberapa hal penting dari Pedoman Pastoral Pengurus Lingkungan yang telah disahkan oleh Bapak Uskup sebagai salah satu hasil dari Musyawarah Pastoral Keuskupan Surabaya, bulan Oktober 2019 yang lalu. Pedoman Pastoral Pengurus Lingkungan ini dibuat bersumber dari pendalaman iman APP 2018 yang lalu dimana setiap lingkungan dan stasi diminta mengisi Form yang telah disediakan oleh

keuskupan. Dari jawaban 1129 lingkungan ini (dari 1418 lingkungan dan stasi yang ada di seluruh wilayah keuskupan) kemudian diolah oleh para romo dan Tim Mupas. Hasil olahan inilah yang kemudian menjadi Pedoman Pastoral Pengurus Lingkungan.

Sebagai bentuk perkenalan awal Pedoman tersebut, dalam APP 2020 ini kita diajak untuk memahami beberapa pasal yang penting yang berhubungan langsung dengan pemahaman kita tentang kehidupan Lingkungan dan Stasi.

Tema APP 2020 ini kita dalami dalam 4 kali pertemuan. Pada pertemuan I ini kita diajak untuk memahami Lingkungan: Cara Hidup Menggereja.

Marilah kita kita hening mempersiapkan hati kita untuk memulai pertemuan I ini. *...hening sejenak...*

d. Doa Pembuka (*Didoakan bersama*)

Bapa yang Mahakasih, melalui baptis yang telah kami terima, Engkau menyatukan kami dalam Gereja PutraMu yang Kudus, penyelamat kami. Kami bersyukur, atas rahmat Roh Kudus-Mu yang selalu melindungi dan menguatkan iman kami, dalam perjalanan kami melintasi kehidupan yang penuh tantangan ini sehingga kami tetap setia dalam Gereja yang satu, kudus, Katolik dan apostolik. Saat ini, kami kembali Kau kumpulkan untuk mendengarkan SabdaMu. Lembutkanlah hati kami, sehingga Sabda yang kami dengarkan hari ini masuk dalam hati kami dan tumbuh serta berbuah dalam hidup kami setiap hari. Berilah kami kekuatan Roh Kudus-Mu sehingga kami dapat memperbarui hidup lingkungan dan stasi kami sebagai cara menggereja di tengah masyarakat. Demi kemuliaan nama-Mu dan keselamatan jiwa kami dalam Kristus, Tuhan dan Pengantara kami, kini dan sepanjang masa, amin.

II. MEMBACA PEDOMAN PASTORAL PENGURUS LINGKUNGAN

Urutannya:

- 1) Peserta diberi kesempatan membaca secara pribadi. Atau ada yang diberi tugas membacakan. Atau dibaca secara bergiliran. Hendaknya dibaca dengan tidak tergesa-gesa, tetapi dirasakan dalam hati.
- 2) Jika menemukan sesuatu “yang baru” atau berkesan, berilah tanda, misalnya dengan menggarisbawahi.
- 3) Bacalah secara bersama. Jangan tergesa-gesa. Bacalah bersama seperti berjalan bersama dengan menyamakan langkah.

LINGKUNGAN: CARA HIDUP MENGGEREJA

Persekutuan murid-murid Kristus yang dewasa dalam iman ini senantiasa menghadirkan perjumpaan antar warganya. Perjumpaan ini menjadikan Gereja itu “organisme hidup” yang sel-selnya berkarakter *guyub, penuh pelayanan dan misioner*. Gereja yang semacam ini hanya dapat ditampilkan melalui “lingkungan” yang merupakan komunitas kecil umat di mana terdapat murid-murid Kristus yang hidup berkeluarga dengan semangat Keluarga Kudus: Yesus, St. Yosef dan Maria, maupun pribadi-pribadi yang mengupayakan hidup Kudus sebagaimana Sang Guru tegaskan “haruslah kamu sempurna, sama seperti Bapamu di sorga adalah sempurna” (Mat 5:48).

Sebagai bentuk kehidupan menggereja paling mendasar, lingkungan menjadi tempat yang paling utama dalam pembentukan atau pembangunan umat Allah. Lingkungan adalah akar dari gereja partikular: *menyokong dan memperkuat kehidupan paroki, meresapi dan meresapkan nilai-nilai Injil, serta membawa dan menghadirkan nilai-nilai Injil di tengah masyarakat*. Oleh sebab itu, lingkungan, sebagai komunitas kecil umat, yang terdiri dari murid-murid Kristus yang berkeluarga maupun pribadi kristiani yang mengupayakan kekudusan merupakan cara hidup menggereja dengan senantiasa hidup berkomunitas melalui doa bersama, membaca dan merenungkan Sabda

Allah, serta mendalami ajaran Gereja dan merayakan Ekaristi (*bdk.* Kis 2:42).

Kesadaran bahwa lingkungan menjadi akar dari Gereja paroki ini memberikan panggilan akan upaya pembentukan lingkungan yang subur karena Gereja tanpa lingkungan menjadi Gereja yang “timpang”, atau “cacat”. Sebaliknya, Gereja akan bertumbuh bilamana lingkungan ini bertumbuh dan diperhatikan. Maka, lingkungan perlu mendapatkan perhatian dari Imam Paroki, gembala yang disertai “reksa pastoral jemaat yang dipercayakan kepadanya dibawah otoritas Uskup diosesan yang dipanggil mengambil bagian dalam pelayanan Kristus” (*bdk.* KHK Kan 519). Perhatian ini juga dilakukan karena murid-murid Kristus dipanggil untuk hadir di masyarakat untuk menjadi “garam dan terang dunia” (Mat 5:13-16).

Pasal 1

HAKIKAT LINGKUNGAN

Lingkungan adalah cara hidup menggereja murid-murid Kristus dalam persekutuan teritorial berakar keluarga dengan jumlah tertentu, hidupnya berdekatan, memiliki pengurusnya sendiri, dan menghayati imannya secara mendalam melalui 5 (lima) aspek hidup menggereja: pewartaan, persekutuan, peribadatan, kesaksian, dan pelayanan masyarakat. Persekutuan para murid Kristus ini menjadi bagian dari reksa pastoral paroki.

Pasal 3

TUJUAN LINGKUNGAN

Tujuan adanya dan berdirinya Lingkungan adalah:

1. Terwujudnya persekutuan iman murid-murid Kristus sehingga setiap warga lingkungan saling mengenal secara pribadi, saling memelihara serta menumbuhkembangkan iman dalam komunitas yang lebih kecil melalui 5 (lima) aspek hidup menggereja: pewartaan, persekutuan, peribadatan, kesaksian dan pelayanan masyarakat dalam hidup sehari-hari di jaman sekarang.

2. Menjadi kekuatan yang meneguhkan dan menopang komunitas Paroki yang digembalakan oleh pastor paroki dengan komunikasi dan pengelolaan hidup menggereja yang lebih efektif dalam komunitas yang lebih kecil.
3. Terlaksananya keputusan Gereja sebagai garam dan terang dengan keterlibatannya dalam masyarakat melalui komunitas yang lebih kecil.

Pasal 4

FUNGSI LINGKUNGAN

Lingkungan berfungsi untuk:

1. Menghidupi dan menghidupkan iman warga Lingkungan.
Karunia iman hanya dapat dihidupi dan dihidupkan di dalam kebersamaan murid-murid Kristus. Kebersamaan ini bagaikan tanah yang baik bagi benih iman setiap warga. Dalam lingkungannya, setiap warga dengan semangat persekutuan menghidupi dan menghidupkan imannya melalui 5 (lima) aspek hidup menggereja: pewartaan, persekutuan, peribadatan, kesaksian dan pelayanan masyarakat.
2. Meneguhkan Iman dan Menopang Persekutuan Gereja Paroki.
Kekuatan persekutuan Paroki ditentukan terutama oleh keteguhan iman dan kekuatan relasi antar murid-murid Kristus yang hidupnya saling berdekatan secara teritorial dalam lingkungan masing-masing. Maka persekutuan Paroki ditopang oleh persekutuan lingkungan-lingkungan dan persekutuan Lingkungan di topang oleh persekutuan keluarga-keluarga.
3. Meresapi dan Meresapkan Nilai-Nilai Injil di tengah masyarakat.
Sebagai bagian dari masyarakat, setiap lingkungan meresapi nilai-nilai Injil dengan terlibat di dalam kehidupan masyarakat dan meresapkan nilai-nilai itu bagi masyarakat baik melalui pribadi-pribadi maupun sebagai persekutuan. Untuk menjalankan ke-3

fungsi itu Lingkungan harus mendapatkan pendampingan pastor paroki beserta Dewan Pastoral Paroki.

Pasal 9

KEGIATAN LINGKUNGAN

Kegiatan lingkungan merupakan kegiatan-kegiatan yang:

- a. Melibatkan seluruh warga lingkungan
- b. Telah diprogramkan oleh pengurus bersama warga dalam pertemuan warga lingkungan
- c. Merupakan program paroki yang selaras dengan Arah Dasar Keuskupan
- d. Merupakan bentuk keterlibatan langsung dengan masyarakat sekitar.

Kegiatan-kegiatan ini dikoordinasi oleh ketua lingkungan bersama seksi/pengurus lain yang langsung bersangkutan dengan kegiatan tersebut.

SHARING PESERTA (*Sharing bukanlah menyampaikan pertanyaan dan diskusi. Maka semua benar dan didengarkan. Pemandu hanya mengajak untuk sharing dan mempersilahkan peserta mengungkapkan. Pemandu dilarang menyalahkan ungkapan peserta*)

1. Dari bacaan Lingkungan: Cara Hidup Menggereja di atas, apa yang bapak ibu pahami? Ceritakan secara singkat.
2. Dari Pasal 1. Apa yang bapak, ibu pahami tentang hakikat lingkungan? Ceritakan secara singkat.
3. Dari Pasal 9. Apa yang bapak, ibu pahami tentang kegiatan Lingkungan? Ceritakan dengan singkat.

III. BELAJAR DARI KITAB SUCI

Kisah Para Rasul 2: 42-47 (*Baca: Bersama - Pribadi - Bersama*)

Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa. Maka ketakutanlah mereka semua, sedang rasul-rasul itu mengadakan

banyak mujizat dan tanda. Dan semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama, dan selalu ada dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagi-bagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing. Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati, sambil memuji Allah. Dan mereka disukai semua orang. Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan.

PENDALAMAN TEKS KITAB SUCI *(Ditanyakan Pemandu Secara Berurutan)*

1. Setelah bapak, ibu dan para saudara membaca teks tersebut, ayat mana atau kalimat mana yang mengesan bagi Bapak-Ibu dan Para Saudara? Bacalah teks atau kalimat tersebut (*hanya membacakan saja dan bukan mengartikan atau menjelaskan*).
2. Teks tersebut menceritakan kehidupan jemaat perdana. Menurut bapak, ibu, apa saja ciri khas jemaat perdana dalam teks itu?
3. Menurut bapak ibu, apakah kehidupan lingkungan atau stasi kita sudah sesuai dengan ciri khas jemaat perdana tersebut? Mengapa?
4. Dalam ayat 46-47 ada ungkapan “*Dan mereka disukai semua orang*”. Menurut bapak ibu mengapa cara hidup jemaat perdana itu disukai semua orang?

IV. PENEGASAN

Para saudara terkasih, berkat sengsara, wafat dan kebangkitan Kristus, setiap orang yang dibaptis dalam Gereja Katolik, memperoleh anugerah kehidupan kekal, yaitu: (1) dihapus dosa asal dan dosa-dosa lainnya; (2) diangkat menjadi anak-anak Allah dengan memperoleh meterai kekal; (3) disatukan dalam Gereja, Tubuh Kristus. Maka tidak ada seorang Katolik pun yang tidak menyatu dalam Gereja. Gereja Katolik sedunia dibagi dalam keuskupan-keuskupan. Dan setiap keuskupan masih dibagi lagi dalam paroki-paroki. Di dalam paroki ada

lingkungan-lingkungan atau stasi-stasi. Dengan demikian, setiap orang Katolik adalah warga lingkungan atau stasi.

Dalam Pedoman Pastoral Pengurus Lingkungan tadi dijelaskan bahwa Lingkungan pertama-tama adalah CARA HIDUP MENGGEREJA (pasal 1). Gereja merupakan persekutuan murid yang disatukan oleh Kristus. Maka CARA HIDUP MENGGEREJA berarti cara menghayati persekutuan sebagai murid Kristus. Oleh karena itu jika ada orang Katolik yang belum mengenal dan terlibat dalam lingkungan, mungkin mereka belum menyadari CARA HIDUP MENGGEREJA atau belum mengetahui CARA HIDUP MENGGEREJA.

Para saudara, selanjutnya diungkapkan bahwa lingkungan merupakan CARA HIDUP MENGGEREJA dalam persekutuan yang bersifat teritorial yang berakar keluarga dengan jumlah tertentu, yang hidupnya berdekatan satu sama lain, serta memiliki pengurusnya sendiri. Dengan demikian yang disebut lingkungan atau stasi itu pertama-tama adalah CARA HIDUP MENGGEREJA, bersifat teritorial, terdiri dari keluarga-keluarga dengan jumlah tertentu yang hidupnya saling berdekatan, mempunyai pengurusnya sendiri.

Selanjutnya diungkapkan, warga yang ada dalam lingkungan sebagai CARA HIDUP MENGGEREJA INI, menghayati imannya secara mendalam melalui 5 (lima) aspek, yaitu: pewartaan, persekutuan, peribadatan, kesaksian dan pelayanan masyarakat. 5 (lima) aspek hidup Gereja ini kita teruskan dari cara hidup Gereja Perdana yang kita dengarkan dalam bacaan Kitab Suci hari ini. Cara hidup dengan 5 (lima) aspek inilah yang membedakan cara hidup Gereja dengan masyarakat di sekitarnya.

1. *“Bertekun dalam pengajaran para rasul”* (ay. 42a) disebut PEWARTAAN. Sekarang ini kita lanjutkan dengan pendalaman iman, pendalaman Kitab Suci, Rekoleksi, sharing iman, pelajaran calon baptis, calon krisma, dll.

2. *“Dan dalam persekutuan”* (ay. 42a). *“Semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama”* (ay. 44). Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah disebut PERSEKUTUAN. Sekarang kita teruskan dengan pertemuan-pertemuan, kunjungan yang sakit, kunjungan keluarga, menerima baptisan baru, warga baru, dll.
3. *“Selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa”* (ay. 42b). *“Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati, sambil memuji Allah”* (ay. 47) disebut PERIBADATAN. Aspek ini yang paling sering kita lakukan sekarang: doa rosario, ibadat sabda, ibadat arwah, misa, doa keluarga dengan berbagai ujub, dll.
4. *“dan selalu ada dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagi-bagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing”* (ay. 45) disebut PELAYANAN MASYARAKAT. Sekarang kita lakukan dengan memberikan bantuan makanan, uang sekolah, perbaikan rumah, biaya pengobatan, dll. Semua itu dilakukan terutama untuk mereka yang bukan Katolik.
5. *“Dan mereka disukai semua orang. Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan”* (ay. 47) disebut KESAKSIAN IMAN. Kesaksian iman di jaman sekarang dalam bentuk menjadi teladan kebaikan, kejujuran, persahabatan, kesetiaan suami istri, kemurahan hati, dll.

Menjadi sangat jelas bahwa Lingkungan atau stasi merupakan persekutuan iman bagi warganya karena di dalamnya warga lingkungan saling meneguhkan iman dengan mendengarkan Sabda Allah dan mendalami iman, dengan beribadat bersama, dengan saling menyatukan diri sebagai saudara seiman, dengan terlibat dalam kehidupan masyarakat sekitar dan memberikan kesaksian iman bersama-sama. Karena melakukan ini semua dengan setia maka jemaat

perdana disukai semua orang dan Tuhan menambahkan jumlah orang yang diselamatkan dengan menjadi murid Kristus. Semua ini menjadi tujuan dan fungsi dibentuknya lingkungan atau stasi.

Tentu sebagai sebuah persekutuan iman diharapkan lingkungan menjadi dinamis, bukan hanya sekumpulan orang-orang yang tinggal dalam teritorial yang sama. Maka ada **kegiatan-kegiatan lingkungan** yang telah ditetapkan dalam pedoman itu:

1. Melibatkan seluruh warga lingkungan: anak-remaja-orang muda-dewasa dan lanjut usia laki-laki perempuan, dari komunitas ini dan itu, semuanya. Bukan hanya orang-orang tertentu dan bukan karena permintaan warga tertentu (pribadi) yang mengundang warga lingkungan.
2. Kegiatan yang sudah diprogramkan, bukan asal ada kegiatan.
3. Melaksanakan kegiatan yang sudah diprogramkan paroki.
4. Kegiatan yang merupakan pengabdian pada masyarakat sekitar, bukan masyarakat yang jauh.

Para saudara, sekali lagi perlu ditegaskan, semua warga Katolik yang berada dalam lingkungan itu menjadi anggota keluarga persekutuan iman yang tinggalnya berdekatan dalam teritorial tertentu. Tentu ada anggota keluarga yang sungguh terlibat, tetapi ada pula yang hanya sebatas “tinggal” saja tanpa mau ikut terlibat di dalamnya. Mohon berkat Allah semoga sebagai CARA HIDUP MENGGEREJA, lingkungan atau stasi benar-benar menjadi persekutuan yang hidup. Berkat Allah menyertai kita.

PEMERIKSAAN BATIN

- a. Apakah cara hidup warga di lingkungan kita ini sudah mendekati cara hidup Gereja Perdana: berkumpul bersama, berdoa bersama, tekun mengikuti pendalaman iman bersama, murah hati kepada semua orang terutama bagi mereka yang miskin dan menderita?
(hening sejenak)

- b. Apakah cara hidup warga di lingkungan kita ini disukai oleh warga masyarakat di sekitar kita? (*hening sejenak*)
- c. Sebagai wujud konkret pertobatan pribadi, apa yang dapat kita sumbangkan (waktu, tenaga, pikiran, harta) agar lingkungan kita ini semakin hidup guyub dan disukai oleh warga masyarakat? (*hening sejenak*)

DOA UMAT

- P. Saudara-saudari terkasih, agar cara hidup warga lingkungan kita ini semakin mendekati cara hidup Gereja Perdana, marilah kita menyatukan hati, berdoa kepada Bapa, dengan pengantaraan Yesus Putra-Nya:
 - L. Ya Bapa berikanlah kesehatan, kebijaksanaan dan suka cita kepada romo paroki, romo rekan dan Dewan Pastoral di paroki kami
 - U. Agar dengan penuh suka cita mereka menggembalakan warga lingkungan kami dengan Peribadatan, Pewartaan, Persekutuan, Pelayanan Duniawi dan kesaksian, agar lingkungan kami tumbuh dan semakin mendekati cara hidup Gereja Perdana.
 - L. Ya Bapa, di lingkungan kami ini ada banyak talenta yang belum muncul, bagaikan mutiara terpendam, sangat berharga untuk mengembangkan lingkungan ini semakin mendekati cara hidup Gereja Perdana. Maka kami mohon sentulah hati mereka:
 - U. Agar mereka dengan rela dan penuh suka cita terlibat dalam dinamika dan kegiatan di lingkungan ini sesuai dengan talenta yang mereka miliki: Aktif dalam peribadatan, pewartaan, paguyuban, pelayanan duniawi dan kesaksian hidup, demi keselamatan jiwa-jiwa warga lingkungan kami ini.
 - L. Ya Bapa sering kali kami berpikir dan berkehendak: “Masyarakat harus menerima kami”, tetapi kami sendiri sering masih tertutup, belum peduli terhadap keprihatinan yang dialami warga masyarakat.

- U. Maka di masa pra paskah ini, kami bertobat: “Kamilah yang harus menerima warga masyarakat”, tanpa membedakan suku, agama dan status sosial. Kami juga akan ikut terlibat dalam gerak pembangunan masyarakat, peduli terhadap keprihatinan warga masyarakat, terutama mereka yang miskin, sakit, lansia, difabel dan yang disingkirkan, sehingga lingkungan kami ini semakin disukai oleh banyak orang.
- L. Bagi Kepentingan diri kita masing-masing; *(hening sejenak)*
Marilah kita mohon:
- U. Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan.
- P. Ya Bapa, kabulkanlah permohonan-permohonan kami umat-Mu di lingkungan ini, agar cara hidup kami semakin menyerupai cara hidup Gereja Perdana. Demi kemuliaan nama-Mu dan keselamatan jiwa kami, dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami.
- U. Amin.

V. PENUTUP

a. Doa Bapa Kami

b. Doa Penutup

- P. Marilah berdoa (didoakan bersama):
- U. Ya Bapa, kami bersyukur kepada-Mu atas penyertaan-Mu dalam pertemuan pertama pendalaman APP ini. Semoga Engkau meneguhkan pertobatan dan niat kami untuk hidup guyub rukun, aktif beribadat dan tekun mengikuti pendalaman iman, murah hati kepada semua orang terutama mereka yang miskin dan menderita, agar persekutuan murid-murid-Mu di lingkungan ini menjadi tanda kehadiran-Mu yang menyelamatkan di tengah-tengah masyarakat. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami. Amin.

c. Berkat

d. Lagu Penutup

PERTEMUAN II

KELUARGA: AKAR LINGKUNGAN



TUJUAN:

1. Peserta memahami hakikat warga lingkungan.
2. Peserta menyadari bahwa lingkunganku adalah keluargaku.

I. PEMBUKAAN

a. Lagu Pembuka

b. Tanda Salib dan Salam

c. Pengantar

Dalam pertemuan I kita diajak untuk memahami Lingkungan dan Stasi sebagai cara hidup menggereja. Beberapa hal kita pelajari bersama dari Pedoman Pastoral Pengurus Lingkungan adalah Hakikat Lingkungan, apa itu lingkungan; Tujuan dan Fungsi adanya Lingkungan, dan Kegiatan Lingkungan. Sebagai cara hidup menggereja, Lingkungan memiliki 5 aspek hidupnya, yaitu Pewartaan, Persekutuan, Peribadatan, Pelayanan Masyarakat dan Kesaksian. Ke-5 aspek hidup inilah yang membedakan komunitas Gereja dengan komunitas lain dalam masyarakat. Ke-5 aspek hidup ini kita warisi dari kehidupan Gereja Perdana.

Dalam Pertemuan II ini kita diajak untuk memahami bahwa Keluarga merupakan Akar Lingkungan. Kita tahu betapa penting peran akar bagi sebuah tanaman. Tanpa akar, tanaman akan mati. Keluarga-keluarga yang berhimpun dalam Lingkungan dan Stasi menjadi kekuatan yang menghidupkan dan menyatukan seluruh warga Lingkungan dan Stasi menjadi satu keluarga. Seperti pertemuan I, dalam pertemuan ini kita juga diajak memahami beberapa pasal dari Pedoman Pastoral Pengurus Lingkungan.

Marilah kita hening menyiapkan hati kita untuk memulai pertemuan ini. *...hening sejenak...*

Doa Pembuka (*Didoakan bersama*)

Bapa yang Mahakasih, karena sengsara, wafat dan kebangkitan PutraMu Tuhan kami Yesus Kristus, kami memperoleh keselamatan yang telah hilang karena dosa. Melalui baptis yang telah kami terima, Engkau menyatukan kami dalam keluargaMu, yaitu Gereja yang kudus. Saudara-saudari kami yang terdekat adalah putra-putriMu yang berhimpun dalam Lingkungan dan Stasi. Dengan disatukan oleh Tuhan kami Yesus Kristus dan dibimbing oleh Roh Kudus, kami saling meneguhkan dan menumbuhkan iman satu sama lain. Jadikanlah kami senantiasa keluargaMu yang semakin dikuduskan dalam perjuangan hidup kami setiap hari. Mohon berkatMu bagi saudara-saudari kami yang belum sempat hadir dalam pertemuan ini. Semoga mereka pun tetap berada dalam kesatuan dengan Yesus Kristus PutraMu, Tuhan dan Pengantara kami kini dan sepanjang masa, Amin.

II. MEMBACA PEDOMAN PASTORAL PENGURUS LINGKUNGAN

Urutannya:

- 1) Peserta diberi kesempatan membaca secara pribadi. Atau ada yang diberi tugas membacakan. Atau dibaca secara bergiliran. Hendaknya dibaca dengan tidak tergesa-gesa, tetapi dirasakan dalam hati.
- 2) Jika menemukan sesuatu “yang baru” atau berkesan, berilah tanda, misalnya dengan menggarisbawahi.
- 3) Bacalah secara bersama. Jangan tergesa-gesa. Bacalah bersama seperti berjalan bersama dengan menyamakan langkah.

KELUARGA: FORMASI PERTAMA LINGKUNGAN

Kehidupan Gereja dibentuk pertama-tama oleh keluarga. Keluarga merupakan komunitas pertama yang dibentuk oleh murid-

murid Kristus melalui perjumpaan pria dan wanita yang saling mengungkapkan kasih dalam iman dalam kesatuan dengan Sang Guru melalui Sakramen Perkawinan. Inilah mengapa keluarga disebut sebagai *ecclesia domestica* (gereja kecil). Sebagai *ecclesia domestica* tersebut, keluarga mengambil peran dalam kehidupan gereja, yaitu “*membentuk komunitas pribadi, melayani kehidupan, berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat, dan berbagi dalam kehidupan dan melaksanakan misi Gereja*” (bdk. FC. art.17). (Keterangan: FC, singkatan dari *Familiaris Consortio*, dokumen Gereja tentang keluarga yang ditulis oleh Santo Paus Yohanes Paulus II, pada tahun 1981)

Peran serta dalam kehidupan Gereja menuntut pendampingan yang baik bagi keluarga. Keluarga merupakan formasi pertama lingkungan yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Keluarga merupakan “*lingkup berbagai generasi bertemu dan saling membantu untuk meraih kebijaksanaan yang lebih penuh, dan untuk memperpadukan hak-hak pribadi-pribadi dengan tuntutan hidup sosial lainnya, merupakan dasar bagi masyarakat*” (GS 52). (Keterangan: GS, singkatan dari *Gaudium et Spes*, Konstitusi Pastoral yang dihasilkan dari Konsili Vatikan II)

Pastor Paroki melalui Ketua Lingkungan hendaknya memberikan perhatian istimewa kepada keluarga-keluarga di lingkungan paroki. Amat pentinglah, umat lingkungan memberikan perhatian pada saat-saat keluarga mengalami persoalan, kesulitan ekonomi, berduka, dll. Oleh sebab itu, pendampingan keluarga sebagai akar dari lingkungan sangat penting diperhatikan.

Sebagai *ecclesia domestica*, keluarga Kristiani dipanggil dan diutus untuk terus menerus menghadirkan, meresapi dan mewariskan dalam keluarga nilai-nilai Injil serta meresapkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat. Melalui perjumpaan dengan aneka dinamika dalam masyarakatnya, penghayatan iman Murid Kristus dibangun, dimurnikan dan didewasakan. Suka-duka serta pengharapan

masyarakat juga menjadi suka-duka dan pengharapan Murid Kristus. Setiap pribadi dan keluarga kristiani diutus menjadi garam dan terang bagi masyarakatnya. Warga Lingkungan, dan terutama keluarga dipanggil untuk menghadirkan Gereja, sebagai persekutuan murid-murid Kristus yang dewasa dalam iman, guyub, penuh pelayanan, dan misioner, di tengah lingkungan masyarakat tempat di mana mereka tinggal.

Pasal 2

HAKIKAT WARGA LINGKUNGAN

Warga Lingkungan adalah setiap orang Katolik dan calon Katolik, yang berdomisili dalam teritorial lingkungan selama lebih dari 3 bulan. Mereka mendapatkan dan mengalami kasih pengembalaan dari pengurus lingkungan agar bertumbuh imannya melalui 5 (lima) aspek hidup menggereja: perwartaan, persekutuan, peribadatan, kesaksian dan pelayanan masyarakat. Karena Baptis, setiap warga lingkungan dipanggil semakin menjadi saudara-saudara seiman satu sama lain, bersedia dengan tulus melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di lingkungannya serta terbuka menerima siapa pun sebagai saudara.

Pasal 5

JUMLAH WARGA LINGKUNGAN

1. Jumlah warga sebuah lingkungan sebanyak-banyaknya 40 keluarga atau setara dengan 160 jiwa.
2. Jika jumlah warga lingkungan sudah lebih dari 40 keluarga atau setara dengan 160 jiwa, hendaknya segera disiapkan untuk melakukan pemekaran lingkungan, selambat-lambatnya selama 1 tahun sejak diketahui data jumlah warga telah mencukupi syarat pemekaran.
3. Pastor kepala paroki bersama pengurus lingkungan berdasarkan pertimbangan pastoral tertentu bagi suatu lingkungan, dapat menentukan jumlah keluarga dalam lingkungan tersebut.

Pasal 8

PERTEMUAN WARGA LINGKUNGAN

1. Pertemuan warga lingkungan adalah pertemuan yang diselenggarakan pengurus bersama warganya dalam waktu yang telah ditentukan secara rutin, selain yang sudah dijadwalkan paroki dan kegiatan warga demi kepentingan pribadi atau keluarga melalui ujub-ujub yang diminta.
2. Pertemuan warga lingkungan ini bertujuan untuk membicarakan:
 - a. Urusan sehari-hari warga
 - b. Program dan kegiatan lingkungan serta paroki
 - c. Keterlibatan dalam masyarakat
3. Pertemuan warga lingkungan ini sekurang-kurangnya diselenggarakan 3 bulan sekali.

Pasal 10

KETERLIBATAN DALAM MASYARAKAT

1. Setiap lingkungan merupakan kehadiran Gereja di tengah masyarakat, maka baik secara pribadi maupun sebagai persekutuan, hendaknya warga lingkungan peduli dan mengambil bagian secara nyata dalam kehidupan masyarakat di RT, RW, Kampung, Desa atau Kelurahan. Dengan demikian setiap warga lingkungan diharapkan:
 - a. Membawa wajah dan nama baik Gereja
 - b. Mengusahakan kebaikan bersama dan menghormati martabat manusia.
 - c. Berpihak pada yang miskin, lemah, tertindas, sakit, lansia dan difabel.
 - d. Memperjuangkan kelestarian lingkungan hidup dan keutuhan ciptaan.
2. Hendaknya keterlibatan/keanggotaan pribadi warga Lingkungan dalam kelompok dan organisasi di luar Gereja tidak mengganggu ataupun menjadi batu sandungan bagi keutuhan persekutuan

warga lingkungan dan kemurnian keputusan Gereja di tengah masyarakat.

3. Tanpa persetujuan pengurus lingkungan dan kesepakatan warga, seorang atau sejumlah warga lingkungan, tidak dapat mengatasnamakan lingkungan untuk kepentingan tertentu. Maka segala resiko dari hal tersebut menjadi tanggungjawab yang bersangkutan.

SHARING PESERTA (*Sharing bukanlah menyampaikan pertanyaan dan diskusi. Maka semua benar dan didengarkan. Pemandu hanya mengajak untuk sharing dan mempersilakan peserta mengungkapkan. Pemandu dilarang menyalahkan ungkapan peserta.*)

1. Dari bacaan, Keluarga: Formasi Pertama (pembinaan iman umat) Lingkungan, apa yang bapak ibu pahami? Ceritakan secara singkat.
2. Dari pasal 2. Apa yang bapak ibu pahami tentang hakikat warga lingkungan? Ceritakan secara singkat.
3. Dari pasal 10. Apa yang bapak ibu pahami tentang Keterlibatan Dalam Masyarakat? Ceritakan dengan singkat.

III. BELAJAR DARI KITAB SUCI

Matius 12: 46-50

Ketika Yesus masih berbicara dengan orang banyak itu, ibu-Nya dan saudara-saudara-Nya berdiri di luar dan berusaha menemui Dia. Maka seorang berkata kepada-Nya: "Lihatlah, ibu-Mu dan saudara-saudara-Mu ada di luar dan berusaha menemui Engkau." Tetapi jawab Yesus kepada orang yang menyampaikan berita itu kepada-Nya: "Siapa ibu-Ku? Dan siapa saudara-saudara-Ku?" Lalu kata-Nya, sambil menunjuk ke arah murid-murid-Nya: "Ini ibu-Ku dan saudara-saudara-Ku! Sebab siapapun yang melakukan kehendak Bapa-Ku di sorga, dialah saudara-Ku laki-laki, dialah saudara-Ku perempuan, dialah ibu-Ku."

PENDALAMAN TEKS KITAB SUCI *(Ditanyakan Pemandu Secara Berurutan)*

1. Setelah bapak ibu dan para saudara membaca teks tersebut, ayat mana atau kalimat mana yang mengesan bagi Bapak-Ibu dan para saudara? Bacalah teks atau kalimat tersebut (*hanya membacakan saja dan bukan mengartikan atau menjelaskan*).
2. Bayangkan para saudara, salah satu yang hadir mengerumuni Tuhan Yesus. Ada yang datang menyampaikan kepada Tuhan Yesus bahwa ibu dan saudara-saudaranya di luar dan berusaha menemui Tuhan Yesus. Kemudian, Tuhan Yesus memberikan jawaban: *siapa ibuKu? Siapa saudara-saudara-Ku?* Bagaimana perasaan para saudara? Mengapa?
3. Menurut para saudara, apa makna kata-kata Tuhan Yesus: siapapun yang melakukan kehendak BapaKu di surga, dialah saudaraKu laki-laki, dialah saudaraKu perempuan, dialah ibuKu?

IV. PENEKASAN

Para saudara terkasih, syukur kepada Allah kita masih dianugerahi kesempatan untuk berkumpul bersama mendengarkan Sabda Allah dalam masa tobat Prapaska. Meski hanya sebagian yang bersedia hadir, tetapi tidak mengurangi kedalaman makna peristiwa iman malam ini. Dalam pertemuan I telah kita baca dan renungkan bersama tentang Lingkungan sebagai Cara Hidup Menggereja yang di dalamnya berisi Hakikat, Tujuan dan Fungsi serta Kegiatan Lingkungan. Dari apa yang kita baca dan renungkan bersama pada pertemuan I, kita dapat melihat bagaimana pengertian kita masing-masing tentang lingkungan.

Tidak jarang kita mendengar keluhan bahwa yang bersedia aktif dalam kehidupan lingkungan hanya sebagian dari warga Lingkungan atau stasi, dan orangnya ya itu-itulah saja. Bahkan yang aktif dalam pertemuan Lingkungan cenderung usianya sudah 60 tahunan. Lebih dari itu, putra-putri para aktivis dan pengurus lingkungan jarang yang

ikut melibatkan diri dalam kehidupan lingkungan. Tentu semua ini banyak alasan yang dapat diajukan, mulai dari keterbatasan waktu karena kesibukan pekerjaan dan keluarga, lingkungan tidak memberikan apa-apa, konflik antar warga, “gap-gap” dalam warga, sampai mereka yang masih terbelenggu sikap individual, merasa tidak membutuhkan lingkungan atau stasi. Meski demikian, mereka ini adalah saudara-saudari seiman dalam persekutuan yang disatukan oleh Kristus dalam Gereja yang satu, kudus, Katolik dan apostolik.

Para saudara, dalam pasal 2 yang kita baca di atas disampaikan bahwa setiap orang yang tinggal dalam teritorial lingkungan atau stasi itu lebih dari 3 bulan, baik itu sudah dibaptis secara Katolik maupun calon Katolik (simpatisan) adalah warga lingkungan. Maka tidak ada seorang pun yang dapat menolak orang ini atau orang itu sebagai warga lingkungan atau stasi. Meski mereka aktif atau tidak, mendaftarkan diri atau tidak, mereka adalah warga lingkungan. Tidak tepat juga orang memilih dengan “semaunya” menjadi warga lingkungan lain, di luar domisilinya saat ini. Maka “status” sebagai warga lingkungan tidak ditentukan oleh KTP atau kartu atau tempat kerja, tetapi domisili lebih dari 3 bulan. Dan setiap warga lingkungan ini memiliki hak yang melekat pada dirinya untuk mendapatkan KASIH PENGEMBANGAN dari para pengurus lingkungan agar bertumbuh imannya melalui 5 aspek hidup Gereja.

Apa yang diungkapkan dalam pasal 2 ini merupakan perwujudan nyata dari sabda Tuhan Yesus yang diwartakan kepada kita hari ini: *siapa pun yang melakukan kehendak Bapa-Ku di sorga, dialah saudara-Ku laki-laki, dialah saudara-Ku perempuan, dialah ibu-Ku.* Dengan Sabdanya ini, Tuhan Yesus memasukan setiap orang menjadi saudaranya, menjadi ibunya. Tidak ada satu hal pun yang membedakan sebagai saudara Tuhan Yesus, kecuali melakukan kehendak Bapa di sorga. Dan yang tahu orang ini atau orang itu melakukan kehendak Bapa atau tidak, ya Tuhan Yesus sendiri. Dengan demikian yang memandang

orang ini atau orang itu adalah saudara atau saudarai atau ibu Tuhan Yesus, ya Tuhan Yesus sendiri. Jika orang ini atau orang itu, siapa pun dia, adalah saudara Tuhan Yesus, maka mereka adalah saudara kita. Maka tidak ada seorangpun diantara kita yang dapat menolak warga lingkungan atau stasi menjadi saudara kita. Arahnya jelas, dari aku kepada orang lain: aku menjadikan diriku sebagai saudara setiap warga lingkungan atau stasi, entah dia memandang aku sebagai saudara atau tidak, itu tidak penting. Yang penting, aku adalah saudara bagi setiap warga lingkungan atau stasi. Maka aku melayani mereka sebagai saudaraku.

Para saudara, untuk menjaga kehidupan dan mengembangkan Lingkungan atau stasi, peran keluarga sangat penting. Gereja menyatakan keluarga sebagai *ECCLESIA DOMESTICA* (Gereja rumah tangga). Karena ikatan cinta dalam setiap keluarga Katolik dibentuk dan disatukan oleh Kristus sendiri, maka setiap keluarga Katolik adalah Gereja. Sebagai Gereja rumah tangga, pertama-tama keluarga Katolik merupakan tempat pembentukan (*formatio*) pribadi-pribadi Katolik yang bersedia menjadi pengabdian dan penggerak lingkungan dan masyarakat. Maka tadi kita baca bersama penegasan keluarga sebagai formasi pertama lingkungan. Dari keluarga-keluarga inilah mengalir kekuatan iman dan kasih yang menghidupkan dan mengembangkan lingkungan atau stasi. Tanpa kesediaan keluarga-keluarga untuk hadir dan terlibat dalam kegiatan, Lingkungan atau stasi akan sangat lemas dan lemah. Maka tepat kita sadari kembali dalam pertemuan APP ke II ini bahwa keluarga adalah akar lingkungan. Jika dari keluarga-keluarga Katolik mengalir tiada pernah berhenti kekuatan iman dan kasih, dapat dipastikan lingkungan atau stasi akan kuat dan selalu segar. Jika lingkungan atau stasi kuat dan segar, maka paroki akan tumbuh dan berkembang semakin dewasa.

Selanjutnya, peran penting lainnya dari keluarga-keluarga Katolik adalah menjadi tali persaudaraan iman bagi semua warga lingkungan

atau stasi, baik yang berkeluarga maupun yang belum atau tidak tinggal bersama keluarga. Ikatan persaudaraan iman ini menjadikan semua warga lingkungan sebagai keluarga yang lebih besar dan beraneka ragam anggotanya. Maka betapa mendasarnya formasi iman dan kasih dalam keluarga sehingga dari keluarga-keluarga inilah mengalir kekuatan yang menyatukan seluruh warga lingkungan menjadi satu keluarga. Janganlah pernah terjadi, Lingkungan atau stasi nampak sangat dinamis dalam berkegiatan, tetapi keluarga-keluarga di dalamnya menghadapi masalah-masalah keluarga yang mendasar. Keluarga kuat, lingkungan atau stasi kuat. Lingkungan atau stasi kuat, paroki akan dewasa.

Karena Gereja hidup dan berkembang di tengah masyarakat, maka setiap warga Lingkungan atau stasi membawa dalam dirinya wajah Gereja di tengah masyarakat. Gereja dikenal langsung oleh warga masyarakat, terutama yang bukan Katolik dari kata dan perilaku serta keterlibatan warga Lingkungan atau Stasi dalam kehidupan masyarakat. Kata dan perilaku warga Lingkungan atau Stasi yang tidak terpuji akan mencoreng wajah Gereja dihadapan warga masyarakat. Ketidakpedulian warga Lingkungan atau Stasi terhadap kehidupan masyarakat sekitar akan menjauhkan Gereja dari masyarakat. Maka Warga Lingkungan atau Stasi, selain terlibat dalam kehidupan Lingkungan atau Stasi, sangat diharapkan terlibat dalam kehidupan warga masyarakat dengan menghidupi perutusannya sebagai garam dan terang.

Mohon berkat Allah agar dari keluarga-keluarga Katolik di Lingkungan atau Stasi membuahakan warga Lingkungan atau Stasi yang menjadi pengabdian dan penggerak bagi Lingkungan atau Stasi dan bagi masyarakatnya. Allah selalu memberikati.

PEMERIKSAAN BATIN

- a. Sadarilah bahwa keluarga kita adalah tempat pertama dan utama untuk mewariskan nilai-nilai kristiani, belajar beriman dewasa, guyub dan saling melayani. (*hening sejenak*)
- b. Syukurilah , bahwa keluarga kita yang tidak sempurna ini dipanggil untuk menjadi saudara bagi keluarga-keluarga yang ada di lingkungan dan masyarakat di sekitar kita? (*hening sejenak*)
- c. Sebagai wujud pertobatan, apa yang dapat kita lakukan secara konkret, agar keluarga kita hadir dan ikut ambil bagian dalam doa-doa dan pendalaman iman di lingkungan; serta terlibat dalam hidup bermasyarakat? (*hening sejenak*)

DOA UMAT

- P. Saudara-saudari terkasih, agar keluarga-keluarga di lingkung ini menjadi tempat pertama dan utama untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan hidup menggereja dan membentuk iman Kristiani yang dewasa, marilah kita menghaturkan permohonan-permohonan kepada Bapa, dengan pengantraan Yesus Kristus, Putra-Nya:
- L. Ya Bapa, ikatlah dengan tali kasih-Mu keluarga pastoran St., yaitu para romo, ibu rumah tangga, pegawai sekretariat, para karyawan dan semua saja yang tinggal di pasturan.
- U. Agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi keluarga yang guyub, penuh pelayanan dan saling mengasihi, sehingga keluarga pasturan menjadi teladan bagi keluarga-keluarga di lingkungan.
- L. Ya Bapa, hadirlah di tengah-tengah keluarga kami, arahkan perjalanan keluarga kami menuju keserupaan dengan Keluarga Kudus Nasaret.
- U. Agar keluarga kami menjadi tempat untuk belajar mendewaskan iman, belajar hidup guyub-rukun: saling mengampuni bila terjadi kesalahpahaman, saling membantu dalam kesulitan, saling menerima apa adanya, saling memberi dalam kekurangan.

- L. Ya Bapa, di dalam lingkungan kami ini ada keluarga-keluarga yang sedang menghadapi persolan hidup berumah tangga, mohon kepada-Mu:
- U. Sembuhkan yang sakit, hiburlah yang berduka, cukupkanlah yang kekurangan, tobatkanlah yang mengingkari janji perkawinan, dan terimalah dalam surga anggota keluarga yang sudah meninggal.
- L. Ya Bapa, jadikanlah suka cita, kasih dan pengharapan menjadi roda yang menggerakkan keluarga-keluarga di lingkungan ini untuk terlibat dalam:
- U. Karya pewartaan, peribadatan, persekutuan; pelayanan dan kesaksian dengan hidup ramah, murah hati kepada yang miskin, menderita, lansia dan difabel, agar kami sungguh menjadi saudara dengan semua warga masyarakat tanpa membedakan agama, suku, dan status sosial.
- L. Bagi kepentingan keluarga kita masing-masing - *(hening sejenak)* Marilah kita mohon.
- U. Kabulkanlah doa kami ya Tuhan
- P. Ya Bapa, semoga berkat-Mu menaungi keluarga-keluarga di lingkungan ini, agar menjadi akar yang kokoh bagi tumbuh kembangnya persekutuan murid-murid Kristus yang semakin beriman dewasa, guyub, penuh pelayanan dan misioner. Demi kemuliaan Yesus Kristus, Tuhan dan Pengantara kami.
- U. Amin.

V. PENUTUP

- a. **Doa Bapa Kami**
- b. **Doa Penutup** *(didoakan bersama)*

Ya Allah, Bapa sekalian insan, Engkau menciptakan manusia dan menghimpun mereka menjadi satu keluarga, yakni keluarga-Mu sendiri. Engkau pun telah memberi kami keluarga teladan, yakni keluarga kudus Nazaret, yang anggota-anggotanya sangat bertakwa

kepada-Mu dan penuh kasih satu sama lain. Terima kasih Bapa, atas teladan yang indah ini.

Semoga keluarga kami selalu Kau dorong untuk meneladan keluarga kudus di Nazaret. Semoga keluarga kami tumbuh menjadi keluarga kristiani yang sejati yang dibangun atas dasar iman dan kasih: kasih akan Dikau dan kasih antar semua anggota keluarga. Ajarlah kami hidup menurut Injil, yaitu rukun, ramah, bijaksana, sederhana, saling menyayangi, saling menghormati dan saling membantu dengan ikhlas hati.

Hindarkanlah keluarga kami dari marabahaya dan malapetaka, sertailah kami dalam suka dan duka; tabahkanlah kami sekeluarga bila kami menghadapi masalah-masalah. Bantulah kami agar tetap bersatu padu dan sehati sejiwa; hindarkanlah kami dari perpecahan dan percekocokan.

Jadikanlah keluarga kami ibarat batu hidup untuk membangun jemaat-Mu menjadi tubuh Kristus yang rukun dan bersatu padu. Berilah kepada keluarga kami rejeki yang cukup. Semoga kami sekeluarga selalu berusaha hidup baik di tengah-tengah jemaat dan masyarakat. Jadikanlah keluarga kami garam dan terang dalam masyarakat. Semoga keluarga kami selalu setia mengamalkan peran ini kendati harus mengalami aneka tantangan.

Ya Bapa, kami berdoa juga untuk keluarga-keluarga yang sedang dilanda kesulitan. Dampingilah mereka agar tidak patah semangat. Terlebih kami sangat prihatin untuk keluarga-keluarga yang berantakan. Jangan biarkan mereka ini hancur. Sebaliknya berikanlah kekuatan kepada para anggotanya untuk membangun kembali keutuhan keluarga mereka. Semua ini kami mohon kepadaMu, Bapa keluarga umat manusia, dengan pengantaraan Yesus Kristus, Tuhan Kami. Amin.

c. Berkat

d. Lagu Penutup

PERTEMUAN III

PENGEMBALAN UMAT LINGKUNGAN



Tujuan:

1. Peserta memahami hakikat dan fungsi pengurus lingkungan
2. Peserta menyadari perutusannya untuk ambil bagian dalam pengembalaan Kristus sebagai pengurus lingkungan

I. PEMBUKAAN

- a. Lagu Pembuka**
- b. Tanda Salib dan Salam**
- c. Pengantar**

Sudah dua kali pertemuan kita lalui. Dalam pertemuan I kita diajak memahami Lingkungan Sebagai cara Hidup Menggereja. Di dalamnya ada Hakikat Lingkungan, Tujuan dan Fungsi Lingkungan serta Kegiatan Lingkungan. Sebagai cara Hidup Menggereja, Lingkungan dan Stasi memiliki 5 aspek, yaitu Wartaan, Persekutuan, Peribadatan, Pelayanan Masyarakat dan Kesaksian. Ke 5 aspek ini kita warisi dari cara hidup Gereja Perdana.

Dalam pertemuan II, kita diajak memahami Keluarga Sebagai Akar Lingkungan. Sub Tema ini menegaskan betapa pentingnya keluarga-keluarga yang ada di Lingkungan dan Stasi. Dalam terang Sabda Tuhan Yesus, kita menyadari kembali bahwa keluarga-keluarga yang tinggal berdekatan dalam Lingkungan dan Stasi ini membentuk seluruh warga lingkungan dan stasi menjadi satu keluarga. Dalam pertemuan II kita dibawa untuk memahami Keluarga Sebagai Formasi Pertama Lingkungan, Hakikat Warga Lingkungan, Jumlah Warga Lingkungan, Pertemuan Warga Lingkungan dan Keterlibatan Dalam Masyarakat.

Selanjutnya dalam pertemuan III diajak memahami salah satu hal penting dalam kehidupan Lingkungan dan Stasi, yaitu penggembalaan. Penggembalaan warga Lingkungan dan Stasi secara khusus dilaksanakan oleh para fungsionaris atau pengurus. Pertemuan III ini membawa kita untuk menyadari kembali Hakikat Pengurus, Fungsi Pengurus, Pertemuan Pengurus dan Tugas Umum Pengurus.

Maka marilah kita menyiapkan hati kita untuk memulai pertemuan III ini. *...hening sejenak...*

d. Doa Pembuka (*Didoakan bersama*)

Allah Bapa Yang Mahakasih, syukur kami haturkan kepadaMu karena dalam masa tobat Prapaska ini kami diberi kesempatan untuk memperbarui hidup kami sebagai persekutuan murid-murid PutraMu di Lingkungan dan Stasi. Sebagai akar, Lingkungan dan Stasi menjadi kekuatan yang menghidupkan Gereja Paroki. Meski belum semua warga terlibat dalam pertemuan dan kegiatan, serta dengan segala keterbatasan, Lingkungan dan Stasi kami telah menjalankan fungsi sebagai akar Paroki. Kami berterimakasih karena telah mengutus beberapa orang diantara kami untuk menggembalakan kami, kawan domba PutraMu. Dengan segala kelemahan dan kerapuhan, mereka telah bersedia bersama Tuhan Yesus menggembalakan kami. Kami mohon berkatMu bagi semua pengurus Lingkungan dan Stasi beserta keluarga, agar mereka tetap setia meski mengalami banyak tantangan. Demi kemuliaan namaMu kini dan sepanjang segala masa, amin.

II. MEMBACA PEDOMAN PASTORAL PENGURUS LINGKUNGAN

Urutannya:

- 1) Peserta diberi kesempatan membaca secara pribadi. Atau ada yang diberi tugas membacakan. Atau dibaca secara bergiliran. Hendaknya dibaca dengan tidak tergesa-gesa, tetapi dirasakan dalam hati.

- 2) Jika menemukan sesuatu “yang baru” atau berkesan, berilah tanda, misalnya dengan menggarisbawahi.
- 3) Bacalah secara bersama. Jangan tergesa-gesa. Bacalah bersama seperti berjalan bersama dengan menyamakan langkah.

Pasal 11

HAKIKAT PENGURUS LINGKUNGAN

Pengurus lingkungan adalah warga lingkungan yang telah diusulkan warga lingkungan dan dipilih serta diangkat oleh pastor paroki untuk membantu penggembalaan umat di lingkungan melalui 5 (lima) aspek hidup menggereja: persekutuan mereka, umat dapat mengembangkan Gereja melalui pewartaan, persekutuan, peribadatan, kesaksian, dan pelayanan masyarakat.

Pasal 12

FUNGSI PENGURUS LINGKUNGAN

A. Fungsi Administratif:

1. Membantu wargalingkungan untuk memperoleh pelayanan administratif (surat menyurat) yang diperlukan.
2. Melakukan pendataan warga lingkungan, memperbarui data dalam jangka waktu tertentu yang telah ditentukan dan dilaporkan ke paroki.
3. Menyediakan kartu keluarga katolik bagi warga lingkungan.
4. Membuat dan menyediakan kronik, notulensi, dokumentasi kegiatan dan peristiwa yang berhubungan dengan warga lingkungan.
5. Membuat proposal dan laporan pertanggungjawaban kegiatan warga di lingkungannya.
6. Membuat laporan keuangan lingkungan kepada paroki

B. Fungsi Relasi

1. Mengenali, mencintai dan melayani warga lingkungan.
2. Membangun dan meningkatkan komunikasi dan relasi antar warga, pengurus dan pastor paroki.

3. Mendorong seluruh warga untuk terlibat dalam kegiatan lingkungan.
4. Mengkoordinasi warga lingkungan untuk menyapa dan mengunjungi warga, terutama yang kurang aktif, tua, miskin, lemah, sakit, dan difabel di lingkungan itu sehingga terwujud relasi yang penuh kasih.
5. Menyampaikan kebijakan reksa pastoral paroki kepada warga lingkungan.
6. Menyampaikan kebutuhan pastoral warga lingkungan kepada pastor paroki.
7. Mengikutsertakan warga lingkungan dalam peristiwa-peristiwa penting kehidupan warga lingkungan, seperti: pembaptisan, komuni pertama, krisma, perkawinan, kelahiran, sakit, dan kematian.
8. Mengusahakan terwujudnya semangat persaudaraan dan pelayanan antar warga lingkungan dan warga lingkungan dengan warga masyarakat sekitar.

C. Fungsi Formatif

1. Mewujudkan cita-cita Arah Dasar Keuskupan dengan merencanakan program dan melaksanakan kegiatan pastoral lingkungan yang melibatkan semua warga lingkungan.
2. Memastikan bahwa keluarga-keluarga dan setiap warga memahami serta melaksanakan panca tugas gereja dengan baik untuk mewujudkan jati diri keluarga sebagai Gereja Rumah Tangga dan Lingkungan sebagai kehadiran gereja dalam dan bagi masyarakat.
3. Memperhatikan perkembangan iman anak, remaja, dan orang muda, supaya mereka mendapatkan Pendidikan katolik sejak dini agar terdampingi dalam perkembangan iman dan

pembentukan diri yang dijiwai nilai-nilai keutamaan hidup kristiani (pasal 25, no. 16)

4. Setiap aktifitas lingkungan menjadi ruang tumbuh kembang secara berjenjang dalam pembentukan karakter kristiani: beriman, peduli, adil, solider, hormat akan martabat manusia, melayani masyarakat serta cinta pada kelestarian alam.

Pasal 16

PERTEMUAN PENGURUS LINGKUNGAN

1. Pertemuan rutin pengurus lingkungan sekurang-kurangnya dilaksanakan 2 bulan sekali dan dihadiri semua pengurus.
2. Pertemuan pengurus Lingkungan membicarakan dinamika kehidupan warga lingkungan, program, kegiatan, evaluasi dan refleksi kegiatan lingkungan.
3. Dapat diselenggarakan pertemuan lain yang diperlukan sesuai kebutuhan.

Pasal 19

TUGAS UMUM PENGURUS LINGKUNGAN

1. Mengembalikan warga lingkungan agar lima (5) aspek hidup menggereja: pewartaan, persekutuan, peribadatan, kesaksian dan pelayanan masyarakat berjalan selaras dengan Arah Dasar Keuskupan Surabaya.
2. Menjadi teladan iman dan moral warga di lingkungannya
3. Membentuk diri menjadi satu tim karya penggembalaan yang bekerjasama dalam menjalankan fungsi administratif, relasi dan formatif bagi warga lingkungan.
4. Melaksanakan keputusan sebagai pengurus secara bertanggung-jawab dan mendorong warga lingkungan untuk mewujudkan keputusan menjadi garam dan terang di tengah masyarakat.
5. Membuat program kerja dan kegiatan tahunan secara tertulis, dalam semangat kebersamaan sebagai satu tim karya penggembalaan di lingkungan.

6. Mengusahakan pendampingan dari pastor paroki bagi warga lingkungan.
7. Mengusahakan warga lingkungan yang ada dalam keadaan darurat mendapatkan pelayanan sakramental dari pastor paroki atau pastor lainnya.
8. Menghadiri pertemuan-pertemuan yang sudah ditentukan baik di lingkungannya, wilayah dan paroki
9. Membuat laporan pertanggungjawaban dari setiap kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya

SHARING PESERTA (*Sharing bukanlah menyampaikan pertanyaan dan diskusi. Maka semua benar dan didengarkan. Pemandu hanya mengajak untuk sharing dan mempersilakan peserta mengungkapkan. Pemandu dilarang menyalahkan ungkapan peserta*).

1. Dari Pasal 11. Apa yang bapak ibu pahami tentang Hakikat Pengurus Lingkungan? Ceritakan secara singkat.
2. Dari pasal 12. Apa yang bapak ibu pahami tentang Fungsi Pengurus Lingkungan? Ceritakan secara singkat.
3. Dari pasal 19. Apa yang bapak ibu pahami tentang Tugas Umum Pengurus Lingkungan? Ceritakan dengan singkat.

III. BELAJAR DARI KITAB SUCI

1 Petrus 5: 1-11

Aku menasihatkan para penatua di antara kamu, aku sebagai teman penatua dan saksi penderitaan Kristus, yang juga akan mendapat bagian dalam kemuliaan yang akan dinyatakan kelak. Gembalakanlah kawan domba Allah yang ada padamu, jangan dengan paksa, tetapi dengan sukarela sesuai dengan kehendak Allah, dan jangan karena mau mencari keuntungan, tetapi dengan pengabdian diri. Janganlah kamu berbuat seolah-olah kamu mau memerintah atas mereka yang dipercayakan kepadamu, tetapi hendaklah kamu menjadi teladan bagi kawan domba itu. Maka kamu, apabila Gembala Agung datang, kamu

akan menerima mahkota kemuliaan yang tidak dapat layu. Demikian jugalah kamu, hai orang-orang muda, tunduklah kepada orang-orang yang tua. Dan kamu semua, rendahkanlah dirimu seorang terhadap yang lain, sebab: “Allah menentang orang yang congkak, tetapi mengasihani orang yang rendah hati.” Karena itu rendahkanlah dirimu di bawah tangan Tuhan yang kuat, supaya kamu ditinggikan-Nya pada waktunya.

Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu. Sadarlah dan berjaga-jagalah! Lawanmu, si Iblis, berjalan keliling sama seperti singa yang mengaum-aum dan mencari orang yang dapat ditelannya. Lawanlah dia dengan iman yang teguh, sebab kamu tahu, bahwa semua saudaramu di seluruh dunia menanggung penderitaan yang sama. Dan Allah, sumber segala kasih karunia, yang telah memanggil kamu dalam Kristus kepada kemuliaan-Nya yang kekal, akan melengkapi, meneguhkan, menguatkan dan mengokohkan kamu, sesudah kamu menderita seketika lamanya. Ialah yang empunya kuasa sampai selama-lamanya! Amin.

PENDALAMAN TEKS KITAB SUCI *(Ditanyakan Pemandu Secara Berurutan)*

1. Setelah bapak-ibu membaca teks tersebut, ayat mana atau kalimat mana yang mengesan bagi bapak ibu? Bacalah ayat atau kalimat tersebut *(hanya membacakan saja, bukan mengartikan)*
2. Menurut bapak-ibu, perikope tersebut bicara soal apa?
3. Menurut bapak ibu, dari perikop tersebut, apa saja yang diperlukan bagi seorang gembala umat?
4. Apakah teks itu masih cocok untuk jaman sekarang? Mengapa?
5. Menurut bapak ibu, apa maknanya ayat 10 ini: ***DAN ALLAH SUMBER SEGALA KASIH KARUNIA, YANG TELAH MEMANGGIL KAMU DALAM KRISTUS DALAM KEMULIAANYA YANG KEKAL, AKAN MELENGKAPI, MENEGUHKAN, MENGUATKAN DAN MENGOKOHKAN KAMU, SESUDAH KAMU MENDERITA SEKETIKA LAMANYA.***

IV. PENEKASAN

Bapak-ibu terkasih,

Terimakasih atas kehadiran bapak ibu dalam pertemuan APP yang ke III ini. Kesediaan bapak ibu untuk hadir merupakan wujud nyata dari rahmat Baptis yang menyatukan kita semua dalam Gereja, Tubuh Kristus. Dan dalam masa Prapaskah ini, Gereja sebagai Tubuh Kristus sedang berupaya melakukan laku pengudusan hidup dengan pertobatan. Salah satu bentuk kesediaan untuk bertobat adalah mendengarkan Sabda Allah dengan tulus memperbaiki hidup. Dan pembaruan hidup itu tidak hanya sebatas hidup pribadi, tetapi juga hidup kita sebagai persekutuan murid yang disatukan oleh Kristus dalam Gereja Katolik. Dua aspek pertobatan ini tidak dapat dipisahkan, bagai dua sisi dari satu mata uang, yaitu aspek pribadi dan aspek persekutuan.

Oleh karena itu dalam APP 2020 ini, secara khusus kita diajak untuk memperbaiki kehidupan Lingkungan dan Stasi yang merupakan akar Gereja Paroki. Maka dalam pertemuan I, kita diajak memahami kembali dan menegaskan Lingkungan sebagai Cara Hidup Menggereja. Sebagai Cara Hidup Menggereja, dalam Lingkungan dan Stasi ada dua pihak yang saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain, yaitu warganya atau umatnya dan pengurus atau gembalanya. Maka dalam pertemuan ke II kita diajak merenungkan kembali dan memperbaiki diri kita sebagai warga Lingkungan dan Stasi dalam terang Sabda Allah. Sedangkan dalam pertemuan III ini, dalam terang Sabda Allah, kita diajak untuk memperbaiki kepercayaan yang diberikan kepada kita sebagai pengurus atau gembala umat Lingkungan dan Stasi.

Para saudara terkasih, seperti kita ketahui bahwa umat Keuskupan Surabaya ini berjumlah lebih dari 150.000 jiwa. Sebagai Gembala Utama Gereja Keuskupan, bapak Uskup tidak mungkin menggembalakan umat yang dipercayakan kepadanya seorang diri saja

dengan jangkauan daerah seluas ini, mulai dari Surabaya, Rembang sampai Pacitan. Maka dalam menggembalakan umat, bapak Uskup dibantu oleh para romo paroki yang berkarya di 45 paroki dan kuasi paroki. Dalam parokinya masing-masing, para romo dibantu oleh para pengurus Lingkungan dan Stasi. Tidak banyak yang dapat dilakukan bapak Uskup dan para romo dalam menggembalakan sekian banyak umat yang tersebar di daerah seluas ini jika tidak dibantu oleh sekian ribu umat yang mempersembahkan hidupnya sebagai Pengurus Lingkungan dan Stasi.

Sungguh besar peran para Pengurus Lingkungan dan Stasi dalam menghadirkan penggembalaan Kristus sendiri. Hidup mereka dikuduskan dalam pengorbanan hidupnya bagi Gereja. Tadi kita baca bersama dalam Pedoman Pastoral Pengurus Lingkungan, pasal 11 ada 3 hal yang perlu diperhatikan, yaitu diusulkan warga, dipilih dan diangkat oleh pastor paroki. 3 hal ini dengan jelas mengungkapkan bahwa para Pengurus Lingkungan dan Stasi diberi kepercayaan oleh warganya dan pastor parokinya. Mereka dipercaya untuk membantu penggembalaan umat melalui 5 aspek hidup mengereja. Tentu dalam membantu penggembalaan warga atau umat, para Pengurus Lingkungan berhadapan dengan aneka ragam tipe umat: ada yang setia, ada yang acuh tak acuh, ada yang mudah bergaul, ada yang tertutup, ada yang sabar, ada juga yang mudah marah, ada yang murah hati membantu, ada yang menuntut saja, ada yang beriman mendalam, ada juga yang setengah-setengah, ada yang bicara terus terang, ada juga yang suka ngrasani, ada yang lembut sopan tutur katanya, ada yang seolah tidak menghargai orang lain; singkatnya aneka ragam umat yang dihadapi. Oleh karena itu Santo Petrus tadi berpesan: *GEMBALAKAN-LAH DENGAN SUKARELA SESUAI DENGAN KEHENDAK ALLAH, JANGAN DENGAN PAKSA*. Dengan ini Santo Petrus menyatakan dua hal: pertama, bahwa kepercayaan yang diberikan kepada para pengurus Lingkungan dan Stasi untuk menggembalakan adalah kehendak Allah; kedua, umat

yang dipercayakan itu adalah Umat Allah. Betapa bernilai peran pengembalaan Pengurus Lingkungan dan Stasi di hadapan Allah. Oleh karena itu lakukan dengan SUKARELA atau tulus.

Selanjutnya Santo Petrus menyatakan: *JANGANLAH KAMU BERBUAT SEOLAH-OLAH KAMU MAU MEMERINTAH ATAS MEREKA YANG DIPERCAYAKAN PADAMU, TETAPI HENDAKLAH KAMU MENJADI TELADAN KAWANAN DOMBA ITU*. Apa yang dinyatakan santo Petrus ini mengingatkan bahwa yang dipercayakan kepada kita ini adalah umat milik Allah, bukan milik kita. Maka jangan menjadi “penguasa” yang memerintah, tetapi *MENJADI TELADAN*. Dengan demikian menjadi jelas bahwa sikap hati sukarela atau tulus akan membuahkan *TELADAN HIDUP*. Maka menjadi jelas bahwa pengembalaan yang dipercayakan kepada kita berarti menjadi panutan. Gembala selalu diikuti kawanan dombanya jika memberikan teladan. Inilah pengembalaan Tuhan Yesus sendiri. Keteladanan hidup ini dalam Pedoman Pastoral Pengurus diungkapkan melalui 3 fungsi pengurus: administratif, relasi dan formatif (menumbuhkembangkan iman) dan Tugas Umum Pengurus. Dan karena pengurus Lingkungan dan Stasi itu terdiri dari beberapa orang, maka untuk menjalankan ke 3 fungsi tersebut dengan baik, para pengurus ini hendaknya memiliki kesempatan untuk pertemuan pengurus secara rutin.

Para saudara, memang tidak mudah dipercaya menjadi Pengurus Lingkungan dan Stasi. Banyak tantangan, kesulitan, hambatan, ketidakpuasan, kritik, dll. Santo Petrus mengajak kita untuk percaya bahwa yang diperjuangkan dalam pengembalaan umat milik Allah adalah anugerah surgawi. Ini bukanlah perjuangan mencapai tujuan “duniawi”, tetapi *MAHKOTA KEMULIAAN YANG TAK AKAN LAYU*, demikian kata Santo Petrus. Pengorbanan tulus yang kita persembahkan bukanlah sia-sia, namun akan membuahkan kemuliaan surgawi. Betapa indahnya, ketulusan yang kita persembahkan ternyata berhubungan langsung dengan kemuliaan surgawi. Maka agar kita

dapat dengan penuh iman mempersembahkan ketulusan, Santo Petrus memperingatkan dua hal:

1. Serahkanlah segala kekhawatiranmu kepadaNya. Apa yang bapak ibu khawatirkan kalau menjadi ketua dan pengurus lingkungan? *ALLAH AKAN MELENGKAPI, MENEGUHKAN, MENGUATKAN DAN MENGOKOHKAN*. Tidak mungkin Allah membiarkan kita sendirian.
2. Peringatan Santo Petrus yang ke dua adalah: *SADARLAH DAN BERJAGA-JAGALAH! LAWANMU, SI IBLIS, BERJALAN KELILING SAMA SEPERTI SINGA YANG MENGAUM-NGAUM Mencari orang yang dapat ditelannya. LAWANLAH DIA DENGAN IMAN YANG TEGUH*. Apa yang bapak-ibu bayangkan tentang iblis? Mahluk halus dengan wajah menakutkan seperti dalam film-film horror? Iblis adalah kekuatan yang selalu menyerang kita agar kita lemah dalam iman kepada Tuhan Yesus. Maka mari kita bertanya pada diri sendiri: *APA SAJA YANG SELAMA INI MELEMAHKAN IMAN KITA KEPADA TUHAN YESUS?* Santo Petrus mengingatkan agar kita melawan musuh kita, melawan iblis dengan kekuatan iman: *LAWANLAH DIA DENGAN IMAN YANG TEGUH*.

Bapak ibu dan anak-anak terkasih, semoga kita tidak takut, tidak ragu-ragu lagi, tidak khawatir jika kita dipercaya untuk bekerjasama dengan Gembala Agung kita, menjadi ketua dan pengurus lingkungan. Berkat Allah menyertai kita semua.

PEMERIKSAAN BATIN

- a. Bagi kita warga lingkungan: syukurilah bahwa ada saudara-saudara kita yang mau menjadi pengurus, mereka memang tidak sempurna, tetapi dalam ketidak sempurnaan atau keterbatasan itu mereka mau dan rela mengembalakan kita, maka sekali lagi syukurilah dan doakanlah mereka! - *(hening sejenak)*
- b. Bagi Para pengurus lingkungan: syukurilah bahwa dalam keterbatasan Anda dipilih oleh umat di lingkungan ini, diteguhkan

dan diberkati oleh Pastor paroki untuk bersama-sama ambil bagian dalam mengembalakan umat milik Allah di lingkungan ini.

- c. Bagi Kita, baik pengurus maupun warga biasa: sebagai wujud konkret pertobatan, apa yang dapat kita lakukan agar kegiatan pewartaan, peribadatan, persekutuan, pelayanan masyarakat dan kesaksian di lingkungan ini dapat berjalan dengan baik dan menyelamatkan jiwa-jiwa?
- d. Sadarilah bahwa untuk mewujudkan penggembalaan yang menyelamatkan jiwa-jiwa ada tantangan berat, kuat dan bahkan licik, seperti Iblis yang mengaum-aum yang siap menerkam. Maka hanya bersama Allah saja kita akan mampu melawan iblis itu. *(hening sejenak)*

DOA UMAT

P. Saudara-saudari terkasih, agar kita dapat menjadi gembala yang menyelamatkan jiwa-jiwa, marilah kita berdoa kepada Bapa, dengan perantaraan Yesus, Sang Gembala Agung:

Didoakan oleh semua warga (bukan pengurus):

1. Ya Bapa, kami bersyukur kepada-Mu, karena di lingkungan kami ini ada saudara-saudara yang mau repot menjadi pengurus untuk mengembalakan kami, mereka telah merelakan sebagian waktu, tenaga, pikiran dan bahkan sebagian harta yang mereka miliki untuk melayani kami. Maka kami mohon kepada-Mu, berkatilah keluarga mereka dan semoga pengabdian mereka membuahkan kemuliaan surgawi. **Pengurus: Amin.**
2. Ya Bapa, Kami membiarkan para pengurus kerja sendirian, acuh bila diajak aktif dalam kegiatan, bahkan tak jarang mermehkan mereka. Maka dengan penuh rasa sesal, ampunilah kami. Dan kami berniat untuk selalu bekerjasama dengan para pengurus, aktif dalam mengikuti kegiatan yang diprogramkan di lingkungan. **Pengurus: Amin.**

Didoakan oleh Pengurus:

1. Ya Bapa, kami berterima kasih atas doa-doa yang telah dipanjatkan oleh warga di lingkungan ini. Semoga mereka Kau beri kesehatan, kegembiraan, lebih-lebih mahkota yang tidak pernah layu, yakni kemuliaan surgawi. **U. Amin.**
2. Ya Bapa, Engkau telah memilih kami untuk ikut ambil bagian dalam tugas penggembalaan-Mu, menyelamatkan jiwa-jiwa di lingkungan ini. Namun sering kali, kami berjalan sendirian, lupa akan Dikau dan hanya mengandalkan kemampuan kami saja, akibatnya kami mudah tersinggung dan mutung. Maka di masa Prapaskah ini, kami bertobat dan berniat untuk selalu bersatu dengan kekuatan cinta-Mu. **U. Amin.**
3. Ya Bapa, sebagai pengurus di lingkungan ini, kami belum bisa menjadi teladan dalam peribadatan, pewartaan, paguyuban, pelayanan kepada masyarakat dan kesaksian. Maka di masa Para Paskah ini kami bertobat dan berniat untuk bisa menjadi teladan, sedikit bicara, banyak melayani dengan tulus dan penuh suka cita. **U. Amin.**
- P. Ya Bapa, persatukanlah kami warga lingkungan dan para pengurus dalam ikatan cinta ilahi-Mu, agar lingkungan kami mampu melawan Iblis yang mengaum-aum siap menerkam, sehingga lingkungan kami menjadi tanda kehadiran cinta kasih Yesus Putra-Mu di tengah-tengah masyarakat. Sebab Dialah Tuhan, dan Juru Selamat kami. **U. Amin.**

V. PENUTUP

a. Doa Bapa Kami

b. Doa Penutup – Doa Untuk Para Petuga Gereja – PS 181

P. Marilah berdoa bersama:

U. Ya Allah, kami bersyukur karena Engkau tidak membiarkan umat-Mu terlantar ibarat domba yang tanpa

gembala. Umat-Mu Kauperlengkapi dengan banyak pelayanan untuk membangun Tubuh Kristus. Engkau memberi kami nabi, rasul, gembala, pewarta Injil, guru, imam, ketua stasi, ketua lingkungan, dan masih banyak lagi. Engkau menghendaki agar berkat pelayanan mereka, umat-Mu mencapai pengetahuan yang benar tentang Putra-Mu, dan mencapai kedewasaan iman. Terimakasih, Bapa, atas mereka semua.

Berilah mereka hati yang ramah dan semangat pendamai. Jauhkan mereka dari kebinasaan bercabang lidah, dan jangan Kaubiarkan mereka dikuasai oleh sikap serakah. Semora mereka dapat menahan diri dan dapat dipercaya dalam segala hal.

Bantulah mereka menjalani tugasnya dengan semangat melayani. Somoga mereka selalu meniru Kristus, yang datang bukan dilayani tatapi untuk melayani. Bantulah pemuka umat di lingkungan/stasi kami ini manjalin kerjasama yang baik. Semoga mereka sungguh menjadi teladan dalam menghayati iman, dalam sikap takwa, kasih, dan pelayanan. Kami mohon agar mereka semua selalu berpandangan luas, mau menyiapkan dan membimbing para penggantinya dengan baik, dan kalau tiba saatnya mereka rela mengundurkan diri.

Kami berdoa pula bagi para pengurus yang merasa gagal dan yang kurang diterima oleh umat. Tabahkanlah mereka, jangan sampai menjadi putus asa. Semoga tantangan ini justru mendekatkan mereka kepada-Mu, dan semoga mereka lebih menyandarkan kepemimpinannya pada kekuatan-Mu. Semua ini kami mohon dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami. Amin.

c. Berkat

d. Lagu Penutup

PERTEMUAN IV

PAROKI: PERSEKUTUAN LINGKUNGAN-LINGKUNGAN



TUJUAN:

1. Peserta memahami bahwa paroki merupakan persekutuan lingkungan-lingkungan
2. Peserta menyadari bahwa kehidupan lingkungan menjadi kekuatan yang menghidupkan Paroki

I. PEMBUKAAN

a. Lagu Pembuka

b. Tanda Salib dan Salam

c. Pengantar

Setelah melalui tiga kali pertemuan pendalaman iman, dalam pertemuan IV ini peserta diajak untuk mewujudkan pemahaman dan kesadaran dalam kegiatan yang dilakukan bersama sebagai buah pertobatan. Sangat diharapkan kegiatan yang dilakukan bukan hanya sekadar kegiatan tetapi disadari sebagai usaha menghidupkan paroki yang merupakan persekutuan Lingkungan dan Stasi. Jika Lingkungan dan Stasinya dinamis, dengan sendirinya kehidupan paroki akan semakin dinamis juga. Karena merupakan kegiatan bersama, maka perencanaannya pun hendaknya dilakukan bersama dalam pertemuan IV ini.

d. Doa Pembuka *(didoakan bersama)*

Bapa yang Mahakasih, syukur kami haturkan kepadaMu, dengan kekuatan RahmatMu kami dapat bertekun sampai pertemuan ini. Dalam pertemuan ini kami bersama akan membicarakan buah pertobatan Lingkungan dan Stasi kami. Mohon terang Roh KudusMu, agar kami dapat membicarakan dengan saling

mendengarkan dan menghargai satu sama lain sehingga menghasilkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sebagai buah pertobatan kami bersama. Jangan biarkan kami mengikuti egoisme sendiri-sendiri, tetapi bentuklah kami semakin menjadi persekutuan murid-murid yang saling meneguhkan iman satu sama lain dan menjadi saksi iman di tengah masyarakat. Demi Kristus Tuhan dan Pengantara kami kini dan sepanjang masa, amin.

II. BACAAN KITAB SUCI

Kisah 2: 42-47 (*Baca: Bersama - Pribadi - Bersama*)

Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa. Maka ketakutanlah mereka semua, sedang rasul-rasul itu mengadakan banyak mujizat dan tanda. Dan semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama, dan selalu ada dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagi-bagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing. Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati, sambil memuji Allah. Dan mereka disukai semua orang. Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan.

III. PERWUJUDAN CARA HIDUP MENGGEREJA DI LINGKUNGAN DAN STASI

Pengantar

Bacaan Kitab Suci yang diwartakan kepada kita dalam pertemuan IV ini sudah pernah kita dengarkan dan dalam bersama dalam pertemuan I, yaitu bahwa sejak awal

kehidupannya, Gereja memiliki cara hidup dengan 5 aspek, yaitu perawatan, persekutuan, peribadatan, pelayanan masyarakat dan kesaksian iman. Cara hidup dengan 5 aspek ini kita teruskan sampai hari ini. Setelah melalui 3 kali pendalaman iman yang mengajak kita untuk bertobat, maka dalam pertemuan IV ini kita diajak untuk menghasilkan buah pertobatan dengan menyegarkan kembali cara hidup menggereja di Lingkungan dan Stasi masing-masing. Pertobatan bukanlah sebuah keinginan atau angan-angan tetapi tindakan konkret.

Di bawah ini ditawarkan kegiatan-kegiatan yang merupakan perwujudan cara menggereja bagi semua Lingkungan dan Stasi di seluruh keuskupan Surabaya. Sangat diharapkan kegiatan-kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan itu dibicarakan bersama dalam suasana sebuah keluarga yang disatukan oleh iman kepada Kristus. Kegiatan-kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan akan menjadi gerakan bersama mengembangkan paroki masing-masing.

IV. PEWUJUDAN PERTOBATAN

Ada 4 (empat) kegiatan yang disediakan untuk mewujudkan pertobatan bersama: 1 (satu) bentuk kegiatan wajib untuk semua Lingkungan dan Stasi di seluruh keuskupan Surabaya dan 3 (tiga) bentuk kegiatan pilihan. Untuk kegiatan pilihan, dapat memilih lebih dari satu kegiatan.

A. KEGIATAN WAJIB

- a. Kunjungan warga Lingkungan dan Stasi masing-masing
- b. Pelaksana kunjungan: setiap warga Lingkungan dan Stasi
- c. Sasaran kunjungan: warga Lingkungan dan Stasi di tempat tinggalnya masing-masing, minimal 3 pribadi/keluarga, terlebih pribadi/keluarga yang belum pernah dikunjungi untuk mengucapkan Selamat Paskah

- d. Waktu pelaksanaan kunjungan: selama Masa Paskah (Minggu Paskah sampai dengan Pentakosta)
- e. Jika diperlukan pemandu dan ketua Lingkungan membicarakan lebih lanjut hal-hal lain terkait kunjungan tersebut, misal: pembagian sasaran kunjungan, dll.

B. KEGIATAN PILIHAN (*dapat memilih minimal 1 kegiatan*)

1. Kegiatan Perayaan Paskah Warga Lingkungan dan Stasi

- a. Waktu pelaksanaan: selama Masa Paskah (Minggu Paskah sampai dengan Pentakosta)
- b. Perayaan Paskah bukan Misa Paskah
- c. Bagi Stasi (khususnya yang berada di luar kota Surabaya) yang telah memiliki jadwal/agenda Misa Paskah Stasi, **Perayaan Paskah dapat dilaksanakan setelah Misa Paskah**, sedangkan bagi Lingkungan yang tidak memiliki jadwal Misa Paskah, tidak perlu meminta untuk mengadakan Misa Paskah kepada Paroki (Romo Paroki atau mencari Romo lain), **cukup merayakan paskahan warga Lingkungan.**
- d. Diupayakan kepanitiaan berasal dari Lingkungan dan Stasi sendiri, terlebih kaum muda/ remaja
- e. Melibatkan partisipasi seluruh warga Lingkungan dan Stasi, misal: pembagian tugas dalam acara perayaan, konsumsi, dokumentasi, sarana prasarana, anggaran, dsb
- f. Tempat pelaksanaan di Lingkungan dan Stasi masing-masing
- g. Jika ada warga Lingkungan dan Stasi yang baru menerima Sakramen Baptis di Malam Paskah maka

dapat diadakan acara penerimaan warga baru Lingkungan dan Stasi tersebut

2. Kegiatan bagi warga masyarakat sekitar

- a. Sasaran pelayanan bagi warga masyarakat sekitar yang bukan Katolik, terutama:
 - 1) Warga masyarakat yang membutuhkan bantuan khususnya yang lemah, lansia, difabel, dll, misal: kunjungan, membersihkan rumah lansia, bantuan pengobatan, bantuan pendidikan, bantuan pangan, dll
 - 2) Lingkungan hidup masyarakat sekitar, misalnya kerja bakti, penghijauan, membersihkan fasilitas umum, dll
- b. Waktu pelaksanaan: Masa Paskah hingga akhir bulan Oktober 2020
- c. Melibatkan partisipasi seluruh warga Lingkungan dan Stasi, misal: pembagian tugas dalam kegiatan, konsumsi, dokumentasi, sarana prasarana, anggaran, dsb
- d. Rencana dan pelaksanaan kegiatan ini wajib dikomunikasikan dengan pihak terkait, misal RT/ RW setempat, dan sangat baik bila dapat bekerja sama dengan warga masyarakat sekitar
- e. Hindarilah penggunaan atribut bernuansa Katolik misal: seragam/ kaos, poster, banner, dsb

3. Kegiatan Rekoleksi / Sarasehan seluruh Warga Lingkungan dan Stasi

- a. Sasaran: seluruh warga Lingkungan dan Stasi, mulai dari anak-anak sampai lansia.

- b. Tempat pelaksanaan: di Lingkungan dan Stasi masing-masing (dihindari tempat pelaksanaan di luar kota).
- c. Waktu pelaksanaan: Masa Paskah hingga akhir bulan Oktober 2020.
- d. Hal-hal yang patut dipertimbangkan: meminimalkan anggaran agar semakin banyak warga Lingkungan dan Stasi dapat ikut serta. Pembimbing/pemberi rekoleksi hendaknya berasal dari paroki sendiri (*pembimbing/pemberi rekoleksi tidak harus romo*).
- e. Melibatkan partisipasi seluruh warga Lingkungan dan Stasi, misal: pembagian tugas dalam rekoleksi, konsumsi, dokumentasi, sarana prasarana, anggaran, dsb.

V. CATATAN & MEKANISME PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Perencanaan kegiatan wajib dan kegiatan pilihan hendaknya dilakukan dalam pertemuan ke IV APP 2020, dengan format yang disediakan di bawah ini
2. Panitia kecil dapat dibentuk untuk menindaklanjuti kegiatan-kegiatan tersebut
3. **Catatan Penting:** Form RTL (Rencana Tindak Lanjut) yang telah diisi difotokopi. Yang asli diserahkan kepada Romo Kepala Paroki melalui Sekretariat Paroki, dan hasil fotokopi ditinggal di Lingkungan dan Stasi sebagai arsip.
4. Hasil form RTL (Rencana Tindak Lanjut) dipublikasikan kepada umat melalui media cetak paroki ataupun media digital, dapat bekerjasama dengan KomSos Paroki (*contoh media publikasi: banner, majalah/suplemen paroki, website paroki, media whatsapp, dll*)

**FORMAT FORM RTL (RENCANA TINDAK LANJUT) KEGIATAN
PERTEMUAN IV - PENDALAMAN IMAN APP TAHUN 2020**

Paroki :

Lingkungan/Stasi :

A. KEGIATAN WAJIB : KUNJUNGAN UMAT

Waktu Pelaksanaan Kunjungan :

Kolom ini diisi tanggal dan waktu pelaksanaan.

Catatan:

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

B. KEGIATAN PILIHAN (*centang/lingkari nomor yang dipilih*)

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Perayaan Paskah Warga Lingkungan	
2	Kegiatan untuk Masyarakat	
3	Rekoleksi Warga Lingkungan	

Catatan:

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

.....,..... 2020

Pemandu

Umat yang mewakili

(.....)

(.....)